

Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karier Siswa MAN 1 Kota Makassar

Hikmah Maulidah Nasrullah¹, Eva Meizara Puspita Dewi², Dian Novita Siswanti³

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*E-mail: maulidahikmah@gmail.com eva.meizara@unm.ac.id dian.novita@unm.ac.id

Abstract. Kematangan karier merupakan keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Untuk mencapai kematangan karier, siswa perlu mengarahkan dan mengatur perilaku dalam konteks belajar atau disebut *self-regulated learning*, namun beberapa siswa meskipun menggunakan strategi belajar, tetap merasa bingung dalam menentukan pilihan karier, sehingga dalam hal ini juga diperlukan adanya dukungan sosial dari lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier siswa, pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa, dan pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Makassar kelas XI dan XII berjumlah 219 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *self-regulated learning* terhadap kematangan karier siswa, tidak terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa, dan terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa. Kematangan karier yang rendah dapat menyebabkan siswa salah dalam mengambil keputusan karier, namun bagi siswa yang memiliki kemampuan mengarahkan pikiran serta perilaku untuk berusaha mencapai pilihan karier serta menerima dukungan sosial yang baik dari lingkungan, maka dapat membantu siswa dalam mencapai kematangan karier.

Keywords: Kematangan karier, *self-regulated learning*, dukungan sosial

Abstract. Career maturity is the individual's success in completing career development tasks that are specific to a particular stage of development. To achieve career maturity, students need to direct and regulate behavior in a learning context or called self-regulated learning, but some students even though they use learning strategies, still feel confused in determining career choices, so in this case social support from the environment is also needed. This study aims to determine the effect of self-regulated learning on student career maturity, the effect of social support on student career maturity, and the effect of self-regulated learning and social support on student career maturity. The subjects in this study were students of MAN 1 Makassar class XI and XII totaling 219 students. The method used in this study is a quantitative research method. The data analysis technique used is regression analysis. The results showed that there was a significant effect of self-regulated learning on students' career maturity, there was no significant effect of social support on students' career maturity, and there was an effect of self-regulated learning and social support on students' career maturity. Low career maturity can cause students to make wrong career decisions, but for students who have the ability to direct their thoughts and behavior to try to achieve career choices and receive good social support from the environment, they can help students achieve career maturity.

Keywords: Career maturity, self-regulated learning, social support.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai permasalahan, baik permasalahan dari dalam maupun dari luar individu. Hurlock (1999) mengemukakan bahwa remaja yang berada pada jenjang pendidikan menengah mulai dihadapkan pada permasalahan karier. Prayitno

(Falentini, Taufik, dan Mudjiran, 2013) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa menengah atas adalah mencapai kematangan karier yang akan dikembangkan lebih lanjut. Siswa yang mengalami permasalahan karier dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu (1) tidak memiliki pilihan karier yang ditandai dengan belum memiliki rencana ketika

ditanya mengenai pilihan karier setelah lulus sekolah, (2) siswa tidak yakin terhadap pilihan karier, (3) tidak bijaksana dalam mengambil keputusan karier, dan (4) minat dan bakat yang dimiliki tidak sejalan (Williamson, dalam Crites, 1981).

Crites (Levinson, Ohler, Caswell & Kiewra, 1998) mengemukakan bahwa kematangan karier merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan karier secara tepat, menyadari hal yang dibutuhkan dalam memutuskan pilihan karier, dan mampu bersikap realistis serta konsisten saat membuat keputusan karier. Kematangan karier yang rendah dapat menyebabkan siswa salah dalam mengambil keputusan karier. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar (Hasibuan & Irawan, 2020).

Data awal juga didapatkan oleh peneliti melalui survei terhadap 46 orang siswa kelas X dan XI MA di Kota Makassar menunjukkan sebanyak 16 orang siswa belum memiliki gambaran mengenai karier di masa depan dan menganggap bahwa belum penting menentukan pilihan karier karena masih berada di kelas X, 19 orang siswa menunjukkan bahwa telah memiliki gambaran mengenai karier di masa yang akan datang namun masih ragu dengan pilihan tersebut dan masih belum yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, serta 11 orang siswa menunjukkan bahwa telah memiliki pilihan karier dan mulai mempersiapkan hal-hal yang dapat menunjang pilihan tersebut seperti mengikuti kursus, tergabung dalam komunitas tertentu ataupun menekuni sesuatu yang disukai. Hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1999) bahwa siswa yang berada pada usia tersebut idealnya telah mampu menentukan pilihan dan mempersiapkan diri untuk menjalankan pilihan karier.

Beberapa aspek kematangan karier yang dikemukakan oleh Super (Watkins & Campbell, 2000), yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, dan pengetahuan informasi mengenai dunia kerja. Adapun faktor yang memengaruhi kematangan karier adalah faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional, dan faktor prestasi (Super dalam Prahesti & Mulyana, 2013).

Untuk dapat mencapai pilihan karier yang diinginkan, siswa harus melewati proses pendidikan formal secara bertahap. Penelitian ini berfokus pada kematangan karier siswa di Madrasah Aliyah (MA). Hal ini disebabkan siswa MA memiliki ciri khas dibandingkan dengan siswa di sekolah tingkat menengah lain. MA memiliki ciri khas Agama Islam yang diwujudkan melalui pengembangan pelajaran pendidikan agama, menciptakan suasana keagamaan, dan mata pelajaran yang disampaikan juga dikaitkan dengan unsur ajaran Agama Islam. Siswa MA memiliki beban belajar 51 jam per minggu (KMA Nomor 184 Tahun 2019). Padatnya beban belajar dan

jadwal pembelajaran yang dimiliki, membuat siswa membutuhkan suatu keterampilan belajar atau disebut dengan *self-regulated learning*.

Zimmerman (1989) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* merupakan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada pengaturan metakognitif, motivasi dan perilaku secara sistematis yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan. *Self-regulated learning* mampu membuat siswa menentukan langkah awal menuju karier yang ingin dicapai, siswa akan menentukan tujuan dalam pendidikan dan mengarahkan pikiran serta perilaku untuk berusaha mencari pilihan karier dan mencapai pilihan tersebut (Khairunnisa, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartiningtyas, Purnomo, dan Elmunsyah (2016) terhadap 182 orang siswa SMK di Tulungagung menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh terhadap tingkat kematangan karier siswa sebesar 26,1%.

William Damon (Santrock, 2014) mengemukakan bahwa siswa tingkat pendidikan menengah kadang tidak realistis dalam memikirkan karier yang diinginkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai hal yang dibutuhkan dalam menentukan pilihan karier dan kurang memperoleh bantuan informasi dari lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya dukungan sosial untuk membantu siswa dalam mencapai kematangan karier. Dukungan sosial merupakan upaya penyediaan suatu hal untuk memenuhi kebutuhan individu lain, misalnya dengan memberi nasehat maupun dorongan kepada individu dalam pengambilan keputusan (Chaplin, 2006).

Santrock (2014) mengemukakan bahwa dalam kehidupan siswa di usia remaja terdapat sejumlah konteks sosial penting yang dapat memengaruhi perkembangan karier, yaitu orang tua, teman sebaya, dan guru. Dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, dan guru merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi tingkat kematangan karier siswa (Jemini & Gashi, 2013). Sejalan dengan hasil penelitian Jemini dan Gashi (2013) terhadap 600 orang siswa sekolah menengah dari tujuh wilayah Kosovo menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, guru, dan teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat kematangan karier siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* dan dukungan sosial diduga dapat memengaruhi kematangan karier siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa MA.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: (1) Terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier siswa; (2) Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa;

dan (3) Terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa.

Metode

1. Jenis dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kematangan karier sebagai variabel terikat (Y), *self-regulated learning* (X1) dan dukungan sosial (X2) sebagai variabel bebas.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Kota Makassar kelas XI dan XII (Agama, MIPA dan IPS). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 219 orang siswa.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adaptasi modifikasi dari skala yang telah digunakan penelitian sebelumnya Variabel kematangan karier dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan karier yang diadaptasi dari Nadira (2017). Variabel *self-regulated learning* dalam penelitian ini menggunakan skala *self-regulated learning* yang telah diadaptasi oleh Putri (2017) dari skala *Assessing Academic Self-regulated Learning* milik Wolters, Pintrich, dan Karabenick (2003). Variabel dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial yang diadaptasi dari Sepfitri (2011).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert* berisi seperangkat pernyataan dan terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) yang dibuat dalam bentuk *Google Form*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan, uji analisis regresi yang terdiri dari uji asumsi (uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas), analisis deskriptif dan uji hipotesis (uji T dan uji F).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1.1 Data Subjek

Tabel 1. Data Kelas

	Kategori	n	%
Kelas	XI	113	51,6%
	XII	106	48,4%
Jumlah		219	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yaitu berjumlah 113 orang sedangkan siswa kelas XII berjumlah 106 orang.

Tabel 2. Data Kategori Usia

	Kategori	n	%
Usia	15 Tahun	22	10%
	16 Tahun	98	45%
	17 Tahun	93	42%
	18 Tahun	6	3%
Jumlah		219	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa berusia 16 tahun yaitu berjumlah 98 orang, kemudian paling sedikit berusia 18 tahun yaitu hanya berjumlah 6 orang.

Tabel 3. Data Kategori Jenis Kelamin

	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	73	33%
	Perempuan	146	67%
Jumlah		219	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 146 orang, sedangkan subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 73 orang.

1.2 Hasil Uji Asumsi

Tabel 5. Uji Normalitas

	n	p
Kolmogorov-Smirnov	219	0,662

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *p-value* yaitu sebesar 0,662 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *self-regulated learning*, dorongan sosial dan kematangan karier berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas Kematangan Karier*Self-Regulated Learning

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kematangan Karier * Self-Regulated Learning	Between Groups	(Combined) 2088.967	26	80.345	7.608	.000	
		Linearity	1856.482	1	1856.482	175.783	.000
		Deviation from Linearity	232.484	25	9.299	.881	.632
	Within Groups	2027.755	192	10.561			
	Total	4116.721	218				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *p-value self-regulated learning* dan kematangan karier yaitu sebesar $0,632 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan kematangan karier memiliki hubungan yang linear.

Tabel 7. Uji Linearitas Kematangan Karier*Dukungan Sosial

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karier * Dukungan Sosial	(Combined)	1332.176	23	57.921	4.056	.000
	Linearity	893.726	1	893.726	62.587	.000
	Deviation from Linearity	438.450	22	19.930	1.396	.120
Within Groups		2784.546	195	14.280		
Total		4116.721	218			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *p-value dukungan sosial* dan kematangan karier yaitu sebesar $0,120 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial dan kematangan karier memiliki hubungan yang linear.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	5.067	1.070	4.735	.000
Self-Regulated Learning	-.012	.034	-.368	.713
Dukungan Sosial	-.059	.038	-1.551	.122

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *p-value self-regulated learning* yaitu sebesar $0,713 > 0,05$ dan *p-value dukungan sosial* yaitu sebesar $0,122 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Beta				
(Constant)	11.996	1.712	7.009	.000		
Self-Regulated Learning	.425	.054	7.903	.000	.450	2.221
Dukungan Sosial	.089	.061	1.453	.148	.450	2.221

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai VIF *self-regulated learning* yaitu $2,221 < 10$ dan nilai VIF dukungan sosial yaitu $2,221 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

1.3 Analisis Deskriptif

Tabel 10. Skor Data Empirik Variabel

Variabel	Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
Kematangan Karier	23	44	34,8	4,3
Self-Regulated Learning	32	60	46,5	6
Dukungan Sosial	16	44	30	5,3

Tabel 11. Kategorisasi Skor Variabel

Kematangan Karier				
Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	36	16.4	16.4	16.4
Sedang	121	55.3	55.3	71.7
Tinggi	62	28.3	28.3	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Self Regulated Learning				
Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	37	16.9	16.9	16.9
Sedang	116	53.0	53.0	69.9
Tinggi	66	30.1	30.1	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Dukungan Sosial				
Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	10	4.6	4.6	4.6
Sedang	122	55.7	55.7	60.3
Tinggi	87	39.7	39.7	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 10 dan 11 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kematangan karier, *self-regulated learning* dan dukungan sosial siswa berada pada kategori sedang.

1.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji T

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	11.996	1.712	7.009	.000
Self-Regulated Learning	.425	.054	7.903	.000
Dukungan Sosial	.089	.061	1.453	.148

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

a. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *p-value* pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier siswa sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap kematangan karier siswa.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *p-value* pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa sebesar $0,148 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa.

Tabel 13. Uji F

ANOVA ^{a,b}						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1878.374	2	939.187	90.631	.000 ^a
	Residual	2238.348	216	10.363		
	Total	4116.721	218			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, *Self-Regulated Learning*

b. Dependent Variable: Kematangan Karier

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self regulated learning* dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap kematangan karier siswa.

Tabel 14. Koefisien Korelasi

Correlations				
		Y	X ₁	X ₂
Pearson Correlation	Kematangan Karier	1.000	.672	.547
	<i>Self Regulated Learning</i> (X ₁)	.672	1.000	.741
N	Dukungan Sosial (X ₂)	.547	.741	1.000
	Kematangan Karier	219	219	219
	<i>Self Regulated Learning</i>	219	219	219
	Dukungan Sosial	219	219	219

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai korelasi *self-regulated learning* sebesar 0,672, artinya dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan *self-regulated learning* terhadap kematangan karier memiliki tingkat hubungan yang kuat. Selanjutnya, untuk dukungan sosial diketahui nilai korelasi sebesar 0,547, artinya dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan dukungan sosial terhadap kematangan karier memiliki tingkat hubungan yang sedang (Arikunto, 2012).

Tabel 15. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.451	3.219

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0.456 yang menunjukkan bahwa pengaruh *self regulated learning* dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap kematangan karier siswa sebesar 45,6 %. Sementara sisanya, yaitu sebesar 54,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Tabel 16. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	Koefisien Korelasi (R)	SE (%)	R Square
<i>Self-Regulated Learning</i>	0.591	0.672	39.71%	0.456
Dukungan Sosial	0.109	0.547	5.96%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *self-regulated learning* memiliki pengaruh kontribusi besaran ($\beta = 0,591$) dan memiliki pengaruh terhadap variabel kematangan karier sebesar 39,71%, sedangkan variabel dukungan sosial memiliki pengaruh kontribusi besaran ($\beta = 0,109$) dan hanya memiliki pengaruh terhadap variabel kematangan karier sebesar 5,96%.

2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *self-regulated learning* terhadap kematangan karier siswa dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya hipotesis diterima dan besaran pengaruh yang diberikan sebanyak 39,71 %. Adapun nilai koefisien regresi *self-regulated learning* diperoleh sebesar 0,425. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa arah pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier adalah positif. Artinya, semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karier.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa dengan nilai $p = 0,148 < 0,05$, artinya hipotesis ditolak, namun tetap memberikan besaran pengaruh sebanyak 5,96%. Adapun nilai koefisien regresi dukungan sosial diperoleh sebesar 0,089. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa arah pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier adalah positif. Artinya, meskipun dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier, tetapi dukungan sosial tetap berperan dalam meningkatkan kematangan karier siswa.

Kemudian, hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan dukungan sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *R-square* 0,456 atau besaran pengaruh 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Meskipun sebagian besar pengaruh yang diberikan berasal dari *self-regulated learning*, dukungan sosial yang diterima siswa tetap memberikan sumbangan pengaruh sebesar 5,96%. Artinya, dukungan sosial yang diterima siswa akan efektif terhadap kematangan karier apabila disertai dengan kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Indianti (2015) terhadap 1012 orang mahasiswa baru di UI menunjukkan bahwa dukungan sosial hanya akan bermakna terhadap adaptabilitas karier individu ketika dimediasi oleh *self-regulated learning*.

Berkaitan dengan tingkat kematangan karier siswa, diperoleh dari 219 orang siswa sejumlah 121 orang siswa berada pada kategori sedang, 62 siswa

berada pada kategori tinggi, dan 36 orang siswa berada pada kategori rendah. Permasalahan karier yang dialami oleh sebagian besar siswa adalah terkait masalah eksplorasi karier dan perencanaan karier. Pernyataan ini dibuktikan dengan rendahnya siswa yang berada di kategori tinggi pada aspek eksplorasi karier yaitu hanya terdapat 6 orang siswa dan pada aspek perencanaan karier hanya terdapat 20 orang siswa, artinya sebagian besar siswa cenderung tidak membuat perencanaan karier sejak awal. Akibatnya, siswa juga akan kurang dalam hal eksplorasi karier karena belum memiliki perencanaan atau gambaran terkait pilihan karier ke depan. Dalam teori perkembangan karier, siswa yang berada pada usia menengah atas seharusnya telah mampu memikirkan atau membuat perencanaan karier berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki (Astuti & Gunawan, 2016), namun kenyataannya pada aspek eksplorasi dan perencanaan karier, hasil penelitian menunjukkan hal yang sebaliknya. Hendayani dan Abdullah (2018) mengemukakan bahwa kematangan karier yang rendah menyebabkan individu kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang tepat.

Berkaitan dengan tingkat *self-regulated learning* siswa, diperoleh dari 219 orang siswa sejumlah 116 orang siswa berada pada kategori sedang, 66 siswa berada pada kategori tinggi, dan 37 orang siswa berada pada kategori rendah. Artinya, masih terdapat siswa yang belum mampu mengatur diri dalam hal pembelajaran. Permasalahan *self-regulated learning* yang dialami oleh sebagian besar siswa adalah terkait masalah aspek metakognisi dan motivasi. Hal ini dapat terlihat dari aspek metakognisi hanya terdapat 1 orang siswa dan untuk aspek motivasi hanya terdapat 2 orang siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal ini tentunya juga akan berdampak terhadap hasil belajar di sekolah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002) bahwa siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* akan berhasil dalam hal akademik. Selanjutnya, terkait aspek perilaku sebanyak 50 orang siswa berada pada kategori tinggi. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa pada kemampuan *self-regulated learning* sebagian besar siswa lebih berupaya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan melalui tindakan yang nyata.

Berkaitan dengan tingkat dukungan sosial siswa, diperoleh dari 219 orang siswa sejumlah 122 orang siswa berada pada kategori sedang, 87 siswa berada pada kategori tinggi, dan 10 orang siswa berada pada kategori rendah. Adapun permasalahan dukungan sosial yang dialami siswa adalah dari ketiga aspek dukungan sosial yang diterima dari lingkungan, siswa masih kurang dalam menerima bantuan dukungan informatif. Hal ini terlihat dari kategorisasi hanya 31 orang siswa berada di kategori tinggi pada aspek dukungan informatif. Permasalahan lain yang dialami siswa adalah terkait masalah dukungan sosial yang bersumber dari guru. Hal ini dibuktikan dari rendahnya skor total aitem berisi dukungan sosial dari

guru. Akan tetapi, dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa masih terdapat siswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya. Artinya, dalam hal ini beberapa siswa masih memerlukan dukungan sosial dari berbagai sumber, khususnya dukungan sosial yang bersumber dari guru.

Kesimpulan

Variabel *self-regulated learning* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier siswa dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, dan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 39,71%, yang berarti H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karier siswa. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *self-regulated learning* siswa, maka semakin rendah pula kematangan karier siswa.

Variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier pada siswa dengan nilai $p = 0.148 > 0.05$, namun tetap memberikan sumbangan pengaruh hanya sebesar 5,96%, yang berarti H_2 ditolak. Artinya, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier, bukan berarti dukungan sosial tidak memiliki peran dalam meningkatkan kematangan karier siswa.

Variabel *self-regulated learning* secara bersama-sama dengan variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier siswa dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, dan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 45,6%, yang berarti H_3 diterima. Akan tetapi, pengaruh tersebut lebih sebagian besar disumbangkan oleh variabel *self-regulated learning*. Artinya, dukungan sosial yang diterima siswa dengan disertai kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi, maka siswa akan semakin mampu mencapai kematangan karier.

Referensi

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4 No. 2.
- Chaplin, J., P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Crites, J., O. (1981). *Career counseling: models, methods, and materials*. USA: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Falentini, F., Y., Taufik, & Mudjiran. (2013). Usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karier dan hambatan-hambatan yang ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1), 310-316.

- Hartiningtyas, L., Purnomo., & Elmunsyah, H. (2016). Hubungan Antara Self- Regulated Learning dan Locus of Control Internal dengan Kematangan Vokasional Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, 1 (6), 1127-1136.
- Hendayani, N., & Abdullah, S., M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JITP)*. 6 (1), 2540-8291.
- Hurlock, E., B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Indianti, W. (2015). Dukungan Sosial dan Regulasi Diri dalam Belajar untuk Membangun Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Baru Universitas Indonesia. Disertasi. Depok: Universitas Indonesia.
- Jemini, L., & Gashi. (2013). Social Support and Career Maturity of Kosovar Adolescents. Dipresentasikan pada Research and Education Challenges Toward the Future Conference, University of Shkodra, Albania.
- Khairunnisa, N., N. (2014). Studi Korelasi Mengenai Self-Regulated Learning Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Bandung. *Diploma Thesis*. Universitas Padjadjaran.
- Nadira, W. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Prahesti, I. D., & Mulyana, O., P. (2013). Perbedaan kematangan karier siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Jurnal Psikologi*. 2 (1), 1-7.
- Putri, M., R., E. (2017). Hubungan Self-Regulated Learning dan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescenc*, 15th Edition. New York: McGraw-Hill Education
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Watkins, C., E. & Campbell, V., L. (2000). *Testing and assesment in counseling (practice 2nd Edition)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Education Psychology*. 81 (3), 329-339.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*. 41 (2), 64-70.